

## CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS: FAKTOR-FAKTOR PENENTU AGRIBISNIS MANGGA DI KABUPATEN MAJALENGA BERDASARKAN PENGUASAAN LAHANNYA

*Elly Rasmikayati<sup>1</sup>, Bobby Rachmat Saefudin<sup>2</sup>*

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran

<sup>2</sup>Pusat Riset Pangan Berkelanjutan DRPMI UNPAD

*e-mail : e.rasmikayati@unpad.ac.id*

### ABSTRAK

*Petani mangga di Kabupaten Majalengka yang penguasaan lahannya sempit cenderung memasarkan produksi mangganya hanya ke pasar tradisional. Padahal jika mereka mampu meningkatkan perilaku agribisnisnya, petani dengan penguasaan lahan sempit pun seharusnya berpeluang untuk memasarkan hasil produksi mangga ke pasar modern yang meliputi supermarket dan ekspor akan dapat pula meningkatkan pendapatan petani. Tujuan makalah ini yaitu: 1) Menganalisis karakteristik petani mangga di Kabupaten Majalengka; dan 2) Menganalisis faktor-faktor penentu agribisnis mangga di Kabupaten Majalengka berdasarkan penguasaan lahannya. Metode penelitian menggunakan teknik survey di Kabupaten Majalengka sebagai salah satu sentra produksi mangga di Jawa Barat. Sampel petani ditentukan menggunakan teknik sampling stratifikasi sebanyak 130 petani. Teknik analisis data dilakukan menggunakan alat analisis kuantitatif *descriptive statistics analysis*, dan *confirmatory factor analysis*. Hasil kajian menunjukkan bahwa proporsi petani yang penguasaan lahannya sempit adalah 43 orang (33,08%) sedangkan 87 orang (66,92%) adalah petani mangga penguasaan lahannya sedang dan luas. Petani yang penguasaan lahannya sempit memiliki umur yang lebih homogen dibandingkan petani yang luas lahannya sedang dan luas, namun lebih heterogen dalam hal pengalaman usahatani mangga. Tingkat pendidikan petani berlahan sempit lebih rendah dibandingkan petani yang luas lahannya sedang dan luas. Faktor-faktor yang menentukan agribisnis mangga di Kabupaten Majalengka untuk petani dengan penguasaan sempit, semua faktor signifikan yaitu faktor sosial, faktor ekonomi, faktor teknologi, faktor sumberdaya, faktor kelembagaan dan faktor budaya. Sedangkan untuk petani dengan penguasaan sedang dan luas, faktor-faktor yang signifikan adalah faktor sosial, faktor teknologi, faktor sumberdaya dan faktor kelembagaan, sedangkan faktor ekonomi dan faktor budaya tidak signifikan.*

*Kata kunci: Agribisnis mangga, penguasaan lahan petani, confirmatory factor analysis*

### ABSTRACT

*Mango farmers in Majalengka Regency who have narrow land tenure tend to market their mangrove production only to traditional markets. Even if they are able to improve their agribusiness behavior, even smallholder farmers should have the opportunity to market mango production to the modern market which includes supermarkets and exports that will increase farmers' income. The purpose of this paper are: 1) To analyze the characteristics of mango farmers in Majalengka Regency; and 2) Analyzing the determinants of mango agribusiness in Majalengka Regency based on their land tenure. The research method used survey techniques in Majalengka District as one of the centers of mango production in West Java. The sample of farmers determined using 130 stratification sampling techniques. Data analysis techniques carried out using descriptive statistical analysis, and confirmatory factor analysis. The results of the study show that the proportion of farmers with narrow land tenure is 43 people (33.08%) while 87 people (66.92%) are mango farmers who are cultivating medium and wide land. Farmers who have narrow land tenure have a more homogeneous age than farmers whose land area is medium and wide, but more heterogeneous in terms of mango farming experience. The level of education of farmers with narrow land is lower than that of farmers whose land area is medium and wide. Factors that determine mango agribusiness in Majalengka Regency for farmers with narrow mastery, all significant factors are social factors, economic factors, technological factors, resource factors, institutional factors and cultural factors. Whereas for farmers with medium and broad mastery, significant factors are social factors, technological factors, resource factors and institutional factors, while economic factors and cultural factors are not significant.*

*Keywords: Mango Agribusiness, farmer land acquisition, confirmatory factor analysis*

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu komoditas unggulan hortikultura nasional adalah komoditas buah mangga (*Mangifera indica L*). Selain diminati oleh masyarakat, komoditas ini juga berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan petaninya karena memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik dan Kementerian Pertanian Republik Indonesia saat ini impor buah mangga semakin sedikit bahkan tidak ada. Pemasaran mangga oleh petani ke pasar modern dan pasar ekspor merupakan peluang yang besar karena petani sudah dapat menghasilkan mangga dengan kualitas yang baik dan dengan memasarkan hasil produksi mangga ke pasar modern, maka nilai jual pun akan meningkat dibandingkan dengan pasar tradisional sehingga pendapatan petani pun meningkat.

Kejelasan harga juga menjadi keuntungan yang dapat diperoleh oleh

petani apabila memasarkan produksi mangganya ke pasar modern dan pasar ekspor sehingga pendapatan petani dapat cenderung stabil.

Berdasarkan Tabel 1 terlihat hal yang menarik bahwa terjadi angka kesenjangan yang nyata antara impor mangga tahun 2012 dengan tahun-tahun selanjutnya yang menunjukkan penurunan impor mangga nasional dan akhiri dengan tidak adanya impor mangga pada tahun 2015. Kondisi ini mencerminkan semakin membaiknya kualitas mangga yang diproduksi petani dalam negeri sehingga mampu memenuhi permintaan mangga berkualitas tinggi di dalam negeri dan menekan jumlah mangga impor. Hal ini sejalan dengan kajian yang dilakukan Sulistyowati dkk. (2014) bahwa petani mangga nasional berada pada proses transformasi dari tingkat komersialisasi sedang menuju ke tingkat komersialisasi tinggi. Hal ini menidikasikan semakin banyaknya petani yang menjual produk mangga ke pasar modern.

Tabel 1. Produksi, Ekspor, Impor Mangga Indonesia Tahun 2012-2014

Tahun	Produksi (Ton)	Export		Import (Ton)
		Jumlah (Ton)	Persen dari produksi	
2012	2.376.333	1.515,15	0,06	1.267,07
2013	2.192.928	1.089,38	0,05	119,08
2014	2.431.330	1.148,61	0,05	233,47
2015	2.268.314	1.241,29	0,05	0,00
<b>Rata-rata</b>	<b>2.317.226</b>	<b>1.249,61</b>	<b>0,05</b>	<b>405,90</b>

Sumber: Dirjen Hortikultura Kementerian Pertanian, Data diolah (2016)

Pasar modern di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Menurut Noor (2013) pertumbuhan pasar modern di

Indonesia tumbuh 10-15% setiap tahunnya, hal ini dipicu oleh masuknya beberapa perusahaan asing yang membuka bisnis

ritel modern di Indonesia. Saat ini, secara nasional jumlah mangga yang mendapatkan akses ke pasar modern tersebut belum mencapai target ideal dengan angka rata-rata masih dibawah 15% dari total produksi setiap tahunnya.

Artinya peluang untuk meningkatkan kapasitas petani di pasar modern sangat terbuka lebar. Semakin banyak petani yang memiliki akses di pasar modern maka semakin banyak pula petani mangga yang akan meningkat pendapatannya.

Di Indonesia terdapat beberapa provinsi yang menjadi sentra produksi mangga nasional. Salah satu provinsi yang menjadi sentra produksi mangga bagi nasional adalah Provinsi Jawa Barat. Terdapat beberapa daerah di Jawa Barat yang merupakan sentra produksi mangga diantaranya yaitu Kabupaten Indramayu, Kabupaten Cirebon, Kabupaten

Majalengka, Kabupaten Kuningan, dan Kabupaten Sumedang. Data produksi mangga Jawa Barat ditampilkan dalam Tabel 2. Kabupaten Majalengka yang secara garis besar mengalami peningkatan produksi sejak tahun 2010 hingga tahun 2015. Berdasarkan data produksi mangga di Kabupaten Majalengka pada periode 2010 – 2015 maka diketahui bahwa jumlah produksi mangga meningkat rata-rata sebesar 26% setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Majalengka dapat mempertahankan kuantitas dan kontinuitas dalam memproduksi buah mangga, ini merupakan hal yang penting dan dapat menjadi potensi bagi daerah tersebut mengingat pemasaran mangga dapat stabil dan bahkan menjadi lebih luas lagi, dengan begitu pendapatan dan kesejahteraan petani mangga pun akan meningkat.

Tabel 2. Produksi Mangga di Wilayah Sentra Mangga Jawa Barat

Lokasi	Tahun					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Kab. Kuningan	5528	44868	39377	32406	23329	32108
Kab. Cirebon	13077	55981	62053	30945	51661	37443
Kab. Majalengka	16431	43280	48521	10243	57172	64394
Kab. Sumedang	17534	21169	29008	23607	20633	23491
Kab. Indramayu	35826	63057	68506	84788	72436	69737

Sumber : Data Statistik Tanaman Pangan Dan Hortikultura Tahun 2010-2014, Pemerintah Provinsi Jawa Barat Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan BPS 2015.

Besarnya potensi produksi mangga yang didukung dengan peningkatan kualitas mangga yang dihasilkan semakin baik serta berkurangnya impor komoditas mangga ke dalam negeri menunjukkan bahwa

produksi dalam negeri sudah mampu memenuhi permintaan pasar dalam negeri terutama permintaan dengan kualitas yang baik. Hal ini menjadi peluang bagi petani mangga dalam negeri untuk memasarkan produksinya ke pasar-pasar

modern di dalam negeri dan bahkan memasarkan hingga ke pasar ekspor. Namun, masih banyak petani yang penguasaan lahannya sempit yang cenderung memasarkan produksi mangganya hanya ke pasar tradisional. Padahal jika mereka mampu meningkatkan perilaku agribisnisnya, petani dengan penguasaan lahan sempit pun seharusnya berpeluang untuk memasarkan hasil produksi mangga ke pasar modern yang meliputi supermarket dan ekspor akan dapat pula meningkatkan pendapatan petani. Sehingga berdasarkan uraian umum tersebut, maka tujuan makalah ini yaitu: 1) Menganalisis karakteristik petani mangga di Kabupaten Majalengka; dan 2) Menganalisis faktor-faktor penentu agribisnis mangga di Kabupaten Majalengka berdasarkan penguasaan lahannya.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan metode Survey-eksplanatory, dengan pengambilan sampel *Multi-stage random sampling*.

Tahapannya adalah memilih satu kecamatan yang merupakan sentra mangga di Kabupaten Majalengka dimana secara acak terpilih Kecamatan Panyingkiran. Selanjutnya menentukan tiga desa sentra mangga yang secara acak terpilih yaitu: desa Cijurey, Jatiserang dan Pasirmuncang. Masing-masing desa diambil responden

petani secara random sedemikian rupa sehingga jumlah total responden petani mangga adalah sebanyak 130 orang.

Sampel petani mangga dipilih dari sampling frame didasarkan pada listing populasi petani mangga dari BPS yang diperbaharui setiap 10 tahun. BPS membagi wilayah berdasarkan sensus block yang merupakan pembagian lebih kecil dari desa/kelurahan, setiap sensus block terdiri dari 80-120 keluarga. BPS mendefinisikan petani mangga adalah keluarga petani yang memiliki 4 pohon mangga atau lebih.

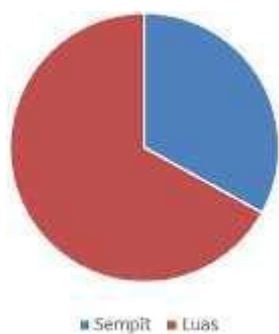
Variabel-variabel karakteristik petani yang dianalisis dalam penelitian ini diantaranya: Penguasaan lahan, umur, tingkat pendidikan dan pengalaman agribisnis mangga. Kemudian faktor-faktor yang diduga menjadi penentu agribisnis mangga di Kabupaten Majalengka yang akan dianalisis dalam makalah ini diantaranya: Faktor sosial, ekonomi, teknologi, sumberdaya, kelembagaan dan budaya. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis karakteristik petani mangga berdasarkan penguasaan lahannya digunakan alat analisis kuantitatif *descriptive statistics analysis*. Kemudian untuk menganalisis faktor-faktor penentu agribisnis mangga di Kabupaten Majalengka berdasarkan penguasaan lahannya digunakan alat analisis multivariat yaitu *confirmatory factor*

analysis.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Karakteristik Petani Mangga

Petani mangga dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan penguasaan lahan mangganya, yaitu petani yang penguasaan lahannya sempit dan petani yang penguasaan lahannya sedang dan luas. Petani yang penguasaan lahannya sempit adalah petani yang menguasai lahan dibawah 1 hektar, sedangkan petani yang penguasaan lahannya sedang dan luas adalah petani yang menguasai paling tidak 1 hektar. Hasil kajian sebagaimana tersaji pada Gambar 1, menunjukkan bahwa proporsi petani yang penguasaan lahannya sempit adalah 43 orang (33,08%) sedangkan 87 orang (66,92%) adalah petani mangga penguasaan lahannya sedang dan luas.

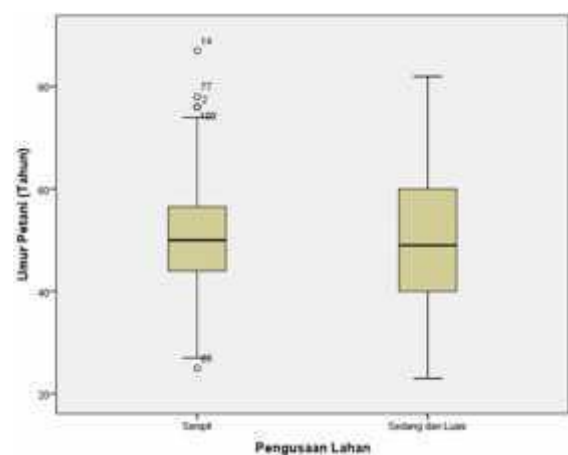


Gambar 1. Karakteristik Kepemilikan Pohon Mangga Petani di Indramayu  
Sumber : Data Primer, diolah 2017

Kemudian apabila kita bandingkan umur petani antara petani mangga penguasaan lahannya sempit dan petani mangga penguasaan lahannya sedang dan

luas seperti tersaji pada Gambar 2 dimana terlihat bahwa umur petani yang penguasaan lahannya sedang dan luas lebih heterogen dari pada yang sempit. Titik tengah umur petani pada kedua kelompok tersebut hampir sama, kuartil I atau 25% petani yang lahannya sempit lebih tua dibandingkan petani yang lahannya sedang dan luas, namun 75% petani yang lahannya sempit justru lebih tua daripada petani yang lahannya sedang dan luas.

Kemudian dilihat dari tingkat pendidikannya, petani yang lahannya sempit lebih banyak yang tidak bersekolah dan hanya lulusan SD saja dari pada petani yang lahannya sedang dan luas. Selain itu, petani mangga yang lahannya sempit yang menempuh tingkat pendidikan SMP hingga Sarjana dalam setiap kategori proporsinya lebih sedikit dari pada petani yang lahannya sedang dan luas.

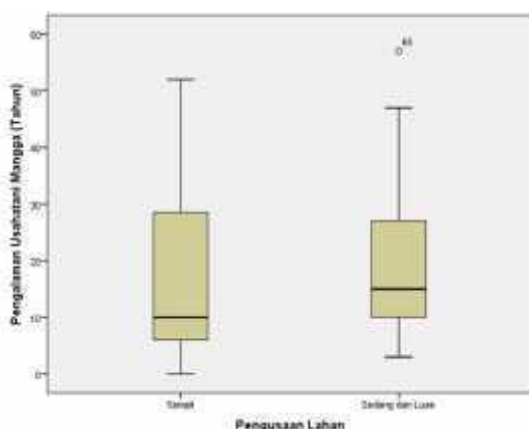


Gambar 2. Kotak Plot Umur Petani Mangga Berdasarkan Penguasaan Lahannya

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Petani Mangga Berdasarkan Penguasaan Lahannya

Tingkat Pendidikan	Sempit		Sedang dan Luas	
	Frequency	Percent	Frequency	Percent
Tidak Sekolah	2	4.7	3	3.4
SD	30	69.8	42	48.3
SMA	5	11.6	22	25.3
SMP	5	11.6	15	17.2
Akademi/Diploma	-	-	2	2.3
Sarjana	1	2.3	3	3.4
Total	43	100.0	87	100.0

Berdasarkan pengalaman usahatani mangganya seperti terlihat pada Gambar 3, petani yang lahannya sempit lebih heterogen dibandingkan petani yang lahannya sedang dan luas. Setengahnya dari proporsi petani yang penguasaan lahannya sempit lebih tidak berpengalaman dari setengah proporsi petani yang penguasaan lahannya sedang dan luas. Namun 75% petani lahan sempit justru lebih berpengalaman dari pada petani yang lahannya sedang dan luas dengan proporsi yang sama.



Gambar 3. Kotak Plot Pengalaman Usahatani Mangga Petani

### Faktor-Faktor yang Menjadi Penentu Agribisnis Mangga Di Kabupaten Majalengka Berdasarkan Penguasaan Lahannya

#### 1. Analisis Validitas Model Pengukuran Confirmatory Factor Analysis (CFA)

Hasil estimasi menggunakan Software LISREL versi 8.80 didapatkan hasil estimasi varians error, nilai t dan nilai Standardized Loading Factors (SLF) untuk setiap variabel seperti tersaji pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Validitas Model Pengukuran Confirmatory Factor Analysis

Variabel	Lahan Sempit				Lahan Sedang dan Luas			
	Error Variance	SLF	Nilai t	Status	Error Variance	SLF	Nilai t	Status
<b>Faktor Sosial</b>								
Diskusi/Sharing	0.95	0.21	1.32	Invalid	0.64	0.6	4.84	Valid
Kerjasama Petani	0.17	0.91	5.15	Valid	0.25	0.87	6.23	Valid
Penyelesaian Konflik	0.86	0.37	2.35	Invalid	0.96	0.19	1.59	Invalid
<b>Faktor Ekonomi</b>								
Akses terhadap Modal	0.82	0.42	2.69	Invalid	0.79	0.46	3.69	Invalid

Variabel	Lahan Sempit				Lahan Sedang dan Luas			
	Error Variance	SLF	Nilai t	Status	Error Variance	SLF	Nilai t	Status
Permintaan Mangga	0.89	0.33	2.09	Invalid	-0.02	1.01	5.78	Invalid
Harga Jual Mangga	0.19	0.9	5.76	Valid	0.91	0.3	2.61	Invalid
<b>Faktor Teknologi</b>								
Teknologi Penanganan Hama	0.18	0.91	6.42	Valid	0.37	0.8	7.67	Valid
Sistem Pemupukan Berkelanjutan	0.71	0.54	3.6	Valid	0.43	0.76	7.27	Valid
Penggunaan ZPT	0.98	0.15	0.94	Invalid	1	0.02	0.2	Invalid
<b>Faktor Sumberdaya</b>								
Sarana Produksi	0.86	0.37	2.4	Invalid	0.89	0.34	2.96	Invalid
Kemampuan Individu Petani	0.89	0.33	2.11	Invalid	0.67	0.57	5.19	Valid
Tenaga Kerja Terampil	0.87	0.36	2.34	Invalid	0.79	0.46	4.08	Invalid
Potensi Alam	0.13	0.94	6.9	Valid	0.24	0.87	8.31	Valid
<b>Faktor Kelembagaan</b>								
Tergabung dalam Kelompok Tani	0.88	0.34	2.27	Invalid	0.64	0.6	5.97	Valid
Kemitraan dalam Pemasaran	0.07	0.97	8.49	Valid	0.38	0.79	8.65	Valid
Kemitraan dalam Permodalan	0.17	0.91	7.71	Valid	0.14	0.93	11.07	Valid
Dukungan Pemerintah	0.28	0.85	6.88	Valid	0.19	0.9	10.57	Valid
<b>Faktor Budaya</b>								
Usaha Turun-Temurun	0.64	0.6	4.12	Valid	-20.44	4.63	288.56	Invalid
Usaha akan Diwariskan	0.77	0.48	3.22	Invalid	0.99	0.09	3.82	Invalid
Peran keluarga	0.52	0.69	4.86	Valid	1	-0.03	-1.29	Invalid

Sumber : Data Primer, diolah 2018

Berdasarkan Tabel 4, terdapat variabel-variabel yang mempunyai nilai varians error negatif, nilai SLF dibawah 0,5 dan nilai t yang tidak signifikan. Berdasarkan prosedur analisis validitas model confirmatory factor analysis, maka untuk variabel yang seperti itu dinyatakan tidak valid/invalid. Sebaliknya, untuk variabel-variabel yang mempunyai nilai varians error positif, nilai SLF 0,5 keatas dan nilai t yang signifikan dinyatakan valid. Variabel-variabel yang valid akan diikutsertakan dalam analisis berikutnya (pengujian reliabilitas model *confirmatory factor analysis*) sedangkan yang tidak valid tidak diikutsertakan.

2. Analisis Reliabilitas Model Pengukuran *Confirmatory Factor Analysis* (CFA)  
 Analisis ini dilakukan dengan menghitung nilai *Construct Reliability* (CR) dan *Average Variance Extracted* (AVE) dari nilai-nilai *Standardized Loading Factors* (SLF) atau  $\lambda_i$  dan error pengukuran ( $e_i$ ) melalui rumus-rumus sebagai berikut dan hasil analisis reliabilitas model tersaji dalam Tabel 5. Berdasarkan Yamin (2014), syarat reliabilitas yang baik adalah jika memiliki nilai *Construct Reliability*  $\geq 0,70$  dan *Average Variance Extracted*  $\geq 0,50$ .

$$C = \frac{\lambda_1^2}{\sum(\lambda_i)^2 + \sum e_i} \qquad A = \frac{\lambda_1^2}{\sum(\lambda_i)^2 + \sum e_i}$$

Tabel 5. Hasil Analisis Reliabilitas Model Pengukuran Confirmatory Factor Analysis

Variabel	Lahan Sempit				Lahan Sedang dan Luas			
	Error Variance	SLF	CR	AVE	Error Variance	SLF	CR	AVE
<b>Faktor Sosial</b>								
Diskusi/Sharing	-	-			0.64	0.60		
Kerjasama Petani	0.17	0.91	0.83	0.83	0.25	0.87	0.71	0.56
Penyelesaian Konflik	-	-			-	-		
<b>Faktor Ekonomi</b>								
Akses terhadap Modal	-	-			-	-		
Permintaan Mangga	-	-	0.81	0.81	-	-	-	-
Harga Jual Mangga	0.19	0.90			-	-		
<b>Faktor Teknologi</b>								
Teknologi Penanganan Hama	0.18	0.91			0.37	0.80		
Sistem Pemupukan Berkelanjutan	0.71	0.54	0.70	0.56	0.43	0.76	0.75	0.60
Penggunaan ZPT	-	-			-	-		
<b>Faktor Sumberdaya</b>								
Sarana Produksi	-	-			-	-		
Kemampuan Individu Petani	-	-	0.87	0.87	0.67	0.57	0.70	0.54
Tenaga Kerja Terampil	-	-			-	-		
Potensi Alam	0.13	0.94			0.24	0.87		
<b>Faktor Kelembagaan</b>								
Tergabung dalam Kelompok Tani	-	-			0.64	0.6		
Kemitraan dalam Pemasaran	0.07	0.97	0.865	0.83	0.38	0.79	0.88	0.66
Kemitraan dalam Permodalan	0.17	0.91			0.14	0.93		
Dukungan Pemerintah	0.28	0.85			0.19	0.9		
<b>Faktor Budaya Usaha</b>								
Turun-Temurun Usaha akan Diwariskan Peran keluarga	0.64	0.6			-	-		
	-	-	0.76	0.62	-	-	-	-
	0.52	0.69			-	-		

Faktor Ekonomi yang melibatkan variabel Harga Jual Mangga.

Berdasarkan hasil pada Tabel 5, didapatkan bahwa faktor-faktor yang valid dan reliabel yang menentukan agribisnis mangga di Kabupaten Majalengka sebagai berikut:

- 1) Untuk petani dengan penguasaan sempit, semua faktor signifikan yaitu:  
 Faktor Sosial yang melibatkan variabel Kerjasama Petani.



Faktor Teknologi yang melibatkan variabel  
Teknologi Penanganan Hama dan Sistem  
Pemupukan Berkelanjutan.

Faktor Sumberdaya yang melibatkan variabel  
Potensi Alam.

FaktorKelembagaanyang

melibatkan variabel Kemitraan dalam  
Pemasaran, Kemitraan dalam  
Permodalan dan Dukungan Pemerintah.

Faktor Budaya yang melibatkan variabel Usaha Turun-Temurun dan Peran keluarga.

2) Untuk petani dengan penguasaan sedang dan luas, faktor-faktor yang tidak signifikan adalah faktor Ekonomi dan faktor Budaya, sedangkan faktor yang signifikan adalah:

Faktor Sosial yang melibatkan variabel Diskusi/Sharing dan Kerjasama Petani.

Faktor Teknologi yang melibatkan variabel Teknologi Penanganan Hama Sistem dan Pemupukan Berkelanjutan.

Faktor Sumberdaya yang melibatkan variabel Kemampuan Individu Petani dan Potensi Alam.

FaktorKelembagaanyang melibatkan variabel Tergabung dalam Kelompok Tani, Kemitraan dalam Pemasaran, Kemitraan dalam Permodalan dan Dukungan Pemerintah.

#### **4. SIMPULA**

##### **N Simpulan**

Proporsi petani yang penguasaan lahannya sempit adalah 43 orang (33,08%) sedangkan 87 orang (66,92%) adalah petani mangga penguasaan lahannya sedang dan luas. Petani yang penguasaan lahannya sempit memiliki umur yang lebih homogen

dibandingkan petani yang luas lahannya sedang dan luas, namun lebih heterogen dalam hal pengalaman usahatani mangga. Tingkat pendidikan petani berlahan sempit lebih rendah dibandingkan petani yang luas lahannya sedang dan luas.

Faktor-faktor yang menentukan agribisnis mangga di Kabupaten Majalengka untuk petani dengan penguasaan sempit, semua faktor signifikan yaitu faktor sosial, faktor ekonomi, faktor teknologi, faktor sumberdaya, faktor kelembagaan dan faktor budaya.

Sedangkan untuk petani dengan penguasaan sedang dan luas, faktor-faktor yang signifikan adalah faktor sosial, faktor teknologi, faktor sumberdaya dan faktor kelembagaan, sedangkan faktor ekonomi dan faktor budaya tidak signifikan. Perbedaan yang terlihat adalah bahwa petani yang penguasaan lahannya sedang dan luas tidak terpengaruh oleh faktor ekonomi dan budaya dalam menjalankan kegiatan agribisnis mangganya tidak seperti petani yang penguasaan lahannya sempit. Kemudian variabel-variabel yang terlibat pada faktor-faktor yang signifikan pada petani yang penguasaan lahannya sedang dan luas lebih banyak dibandingkan yang sempit, hal ini mengindikasikan bahwa petani berlahan sedang dan luas relatif lebih intensif dalam melakukan agribisnis mangganya

dibandingkan petani yang penguasaannya lahannya sempit.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kemenristek Dikti yang telah membiayai penelitian ini dalam skema PUPT (Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi) tahun anggaran 2017.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gohong G. 1993. *Tingkat Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Petani serta Faktor-faktor yang Mempengaruhinya pada Daerah Opsus Simpei Karuhei di Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah* [Tesis]. Bogor. Program Pascasarjana IPB. 179 hal.
- Hartanto. 1984. *Petani Kecil dan Karakteristiknya*. Jakarta: CV. Yasaguna
- Hayami, Yujiro and Vernon W. Ruttan (1988). *Agricultural Development, An International Perspective*. The John Hopkin University Press. Baltimore, London.
- Ma'ruf, Hendri. 2005. *Pemasaran Ritel*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mardikanto T. 2009. *Sistem penyuluhan pertanian. Edisi Pertama*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Mosher, A.T. 1981. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jakarta: CV. Yasaguna
- Noor, A. 2013. *Perlindungan terhadap Pasar Tradisional di Tengah Ekspansi Pasar Ritel Modern*. Jurnal Economica. Vol.6. Hal.107-120. Ed.2.
- Pindyck, S., Robert dan Daniel L. Rubinfeld. 1998. *Econometrics Models and Economic Forecast*, Fourth Edition. McGraw-Hill International Edition: Singapore.
- Ramadhani, W., & Rasmikayati, E. 2017. *Pemilihan Pasar Petani Mangga Serta Dinamika Agribisnisnya Di Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat*. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 3(2), 185-205.
- Rasmikayati, E., Sulistyowati, L., & Saefudin, B. R. 2017. *Risiko Produksi Dan Pemasaran Terhadap Pendapatan Petani Mangga: Kelompok Mana Yang Paling Berisiko*. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 3(2), 105-116.
- Rasmikayati, E., Wibawa, G., Andriani, R., Fatimah, S., & Saefudin, B. R. 2018. *Karakteristik Proses Usahatani Dan Pemasaran Mangga Serta Potensi Dan Kendala Yang Dihadapi Petani Mangga Di Kabupaten Indramayu*. *Jurnal Humaniora*. Unpad.
- Ratya, Anindita. 2004. *Pemasaran Hasil Pertanian*. Surabaya : Papyrus.
- Rukka H., 2003. *Motivasi petani dalam menerapkan usahatani padi organik*. [Tesis]. Sekolah Pascasarjana IPB. Bogor.
- Said, E. Gumbira dan A. Harizt Intan. 2004. *Manajemen Agribisnis*. Cetakan Kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Soekartawi, 2005. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*, Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Sulistyowati L, Natawidjaja R, Saidah, Z. 2013. *Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mangga Terlibat Dalam Sistem Informal dengan Pedagang Pengumpul*. *Jurnal Sosiohumaniora*. 15 (3) : 285-293.
- Sulistyowati L, Natawidjaja R. 2016. *Commercialization Determinant Of Mango Farmers In West Java-Indonesia* .IJABER Vol.11 ,No.11 : 7537-7557.
- Sulistyowati, L., E. Rasmikayati, M.A. Budiman dan Z. Saidah. 2014. *Pengembangan Kemitraan Usaha dalam Upaya Meningkatkan Komersialisasi dan Pendapatan Petani Mangga*. Universitas Padjadjaran